

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan produk bagi usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saing usaha. Kebutuhan dan keinginan merupakan bagian dari pengembangan produk. Salah satu upaya dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memiliki daya saing adalah memenuhi permintaan pasar dengan harga terjangkau dan kualitas terbaik. Namun untuk memenuhi permintaan pasar tersebut, setiap perusahaan terlebih dahulu harus memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan guna memproduksi unit produk yang akan dijual dengan tepat.

Perusahaan manufaktur menurut (Widyaningrum, 2023) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi. Siklus kegiatan pada perusahaan manufaktur dimulai dengan pembelian bahan baku, kemudian melakukan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir pada penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Perusahaan manufaktur memiliki tujuan operasi yaitu memperoleh laba yang berasal dari penjualan produk jadi. Salah satu perusahaan manufaktur yaitu konveksi dan percetakan. Untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan manufaktur khususnya konveksi dan percetakan ini, perhitungan harga pokok produksi berperan penting apabila berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan lain yang sejenis.

Apabila perusahaan dapat menghitung harga pokok produk dengan tepat maka dapat menghasilkan harga jual yang tepat pula yaitu tidak terlalu tinggi ataupun tidak terlalu rendah, yang dimana mampu menghasilkan laba sesuai yang diharapkan oleh perusahaan. Di dalam perhitungan biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi produk erat kaitannya dengan harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi memiliki tujuan yaitu sebagai alat untuk menetapkan harga

jual suatu produk, untuk menetapkan laba yang diharapkan perusahaan, dan sebagai alat untuk mengukur atau menilai efisiensi dari suatu proses produksi. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting, maka perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara tepat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya. Karena perhitungan harga pokok produksi berfungsi untuk menetapkan harga jual dan mengetahui laba yang diperoleh.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena harga jual yang tinggi akan mengakibatkan produk perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan rendah juga. Harga jual yang ditetapkan harus sesuai dengan perhitungan dan pertimbangan yang matang agar produk dapat bersaing tanpa mengesampingkan mutu barang serta laba yang diinginkan.

Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku ialah bahan yang sebagian besar membentuk produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadi bagian wujud dari suatu produk yang di telusuri ke produk tersebut. Bahan baku yang di olah dalam perusahaan manufaktur dapat di peroleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengelolaan sendiri. Dalam memperoleh bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, atau biaya-biaya perolehan lainnya.

CV. Kerabat Indo Jaya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang konveksi dan percetakan. Didirikan sejak tahun 2016 oleh Bapak M. Rizki Saputra yang beralamat di Jalan Angkatan 66 No. 1503 Kec. Sukarame, Kota Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha diketahui bahwa usaha ini dalam menghitung harga pokok produknya hanya memasukkan biaya tenaga kerja dan bahan baku langsung yang sesungguhnya terjadi yang dibebankan

atau diperhitungkan secara langsung, hal tersebut belum melakukan perhitungan harga pokok produksi yang benar. Hal ini terlihat dari perusahaan belum mengklasifikasikan unsur-unsur harga pokok produksi dengan tepat. Perusahaan belum memasukkan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan seperti biaya listrik, penyusutan aset tetap dan biaya transportasi untuk pembelian bahan baku, yang seharusnya dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi. Oleh sebab itu biaya pengklasifikasian dan perhitungan biaya produksinya harus dihitung dengan benar agar diperoleh harga jual yang tepat.

Dengan penggunaan cara tersebut masih tidak membantu bagi usaha tersebut untuk menghasilkan harga pokok produk serta laba yang tepat. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi dalam kegiatan produksi perusahaan, maka penulis tertarik menulis laporan akhir dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan Pada CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan belum memasukkan biaya transportasi atas pembelian bahan baku kedalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini menyebabkan perusahaan belum akurat dalam mendapatkan keuntungan pada harga pokok penjualan.
2. Perusahaan belum tepatnya pengklasifikasian biaya *overhead* pabrik berupa biaya listrik kedalam harga pokok produksi. Hal ini menyebabkan belum akuratnya harga penjualan.
3. Perusahaan belum memasukkan dan menghitung biaya penyusutan aset tetap berupa peralatan kedalam harga pokok produksi sehingga harga penjualan belum akurat.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas agar lebih terarah dan tidak menyimpang, maka dalam laporan ini penulis hanya akan membahas Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) yang berupa 500 pcs kaos *cotton combed 30s* dan 380 pcs kemeja *american drill*, untuk bulan Januari 2023 pada CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya transportasi atas pembelian bahan baku pada perhitungan harga pokok produksi secara tepat.
2. Untuk mengetahui perhitungan biaya *overhead* pabrik berupa listrik.
3. Untuk mengetahui biaya penyusutan aset tetap berupa peralatan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan serta memahami tentang perhitungan harga pokok produksi secara tepat.

2. Bagi Perusahaan

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan.

3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah referensi dan masukan khususnya mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya yang ingin mengetahui dan memahami mengenai menghitung dan menyusun harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan di masa yang akan datang.

1.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Data

Menurut (Sanusi, 2016) jenis data terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan sumber di atas, maka data yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan laporan akhir ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh penulis melalui wawancara atau *interview* kepada pemilik, berupa tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan, pembagian tugas, aktivitas perusahaan berupa proses produksi. Sedangkan data sekunder yaitu data biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik) dan daftar aset tetap pada perusahaan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data (Sugiyono, 2019) dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, penulis mengumpulkan data sebagai pendukung yang dibutuhkan sebagai masukan (*referensi*) yang kemudian diolah untuk penyusunan laporan akhir yaitu dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan responden yaitu pemilik CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla) dan hasil wawancara nantinya akan dilampirkan dengan tanda tangan pemilik beserta cap CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla).

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah permasalahan yang dihadapi dan membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar laporan akhir ini nantinya akan terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini yaitu:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang terkait yaitu mengenai pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, metode pengumpulan biaya harga pokok produksi, metode perhitungan penyusutan aset tetap, metode perhitungan harga pokok produksi dan laporan harga pokok produksi.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ketiga memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan umum mengenai keadaan CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla). Meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas,

proses produksi, daftar upah tenaga kerja langsung, dan biaya produksi (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja), serta perhitungan harga pokok produksi perusahaan.

BAB IV

PEMBAHASAN

Bab keempat ini berisi dari permasalahan yang menjadi topik utama dalam laporan ini yaitu mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi pada CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima merupakan bab penutup dari laporan akhir, yang berisikan simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla).